

## 4.2 Karakteristik Responden (Wisatawan)

Responden yang di maksud pada bahasan ini adalah responden yang terlibat dalam penelitian yaitu wisatawan atau wisatawan taman wisata waduk Selorejo

### 4.2.1 Jenis kelamin

Penentuan pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana wisatawan yang kebetulan di temui oleh peneliti dijadikan sampel. Sebagaimana di jelaskan pada bab 3. Keseluruhan wisatawan yang menjadi responden berjumlah 100 orang. Ke 100 responden ini terdiri dari 46% laki-laki dan 54% perempuan. Prosentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Wisatawan**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 4.2.2 Usia

Sebagian terbesar responden berada pada rentang 14-25 tahun (49%). Rentang usia responden ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia remaja dan produktif. Diharapkan penilaian wisatawan. Gambaran usia responden (wisatawan) dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Usia Wisatawan**

Rentang Usia (thn)	Frekuensi	Prosentase (%)
14-20	28	28
21-25	21	21
26-30	9	9
31-35	7	7
36-40	11	11
41-45	4	4
46-50	6	6
51-55	8	8
56-60	3	3
>60	3	3
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 4.2.3 Asal daerah

Pada hasil penelitian sebagian besar responden (wisatawan) 90% berasal dari Jawa Timur yang sebesar 62% berasal dari Malang Raya. Rincian asal daerah responden dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Asal Daerah Wisatawan**

Asal Daerah	Frekuensi	Prosentase (%)
Malang Raya	62	62
Jatim (luar Malang Raya)	28	28
Pulau Jawa (luar jatim)	6	6
Luar Jawa	4	4
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

#### 4.2.4 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden (wisatawan) pada penelitian ini mulai dari SD hingga Pascasarjana. Tingkat pendidikan sebagian responden cukup baik yaitu SMA keatas (77%), bahkan 27% diantaranya berpendidikan sarjana. Secara detail gambaran tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Wisatawan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	9	9
SMP	14	14
SMA	42	42
SARJANA	27	27
PASCASARJANA	8	8
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 4.3 Karakteristik Responden (Pedagang)

Responden yang di maksud pada bahasan ini adalah responden yang terlibat dalam penelitian yaitu pedagang pada taman wisata waduk Selorejo

#### 4.3.1 Jenis kelamin

Semua pedagang yang ada di kawasan wisata taman waduk Seloejo dijadikan sampel dalam penelitian. Jumlah keseluruhan pedagang yaitu 21 orang. Ke 21 responden ini terdiri dari 29% laki-laki dan 71% perempuan. Prosentase jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6 Jenis Kelamin Pedagang**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	6	29
Perempuan	15	71
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

#### 4.3.2 Usia

Sebagian terbesar responden (pedagang) berada pada rentang 26-30 tahun (20%). Rentang usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang cukup matang sehingga diharapkan telah memiliki kestabilan emosi dalam mengevaluasi penataan kawasan taman wisata waduk Selorejo. Gambaran usia responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Usia Pedagang**

Rentang Usia (thn)	Frekuensi	Prosentase (%)
14-20	1	5
21-25	1	5
26-30	4	20
31-35	3	15
36-40	2	10
41-45	2	10
46-50	1	5
51-55	2	10
56-60	3	15
>60	1	5
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

#### 4.3.3 Asal daerah

Dari hasil penelitian pada responden (pedagang), seluruh pedagang merupakan warga setempat di kawasan Selorejo Ngantang. Rincian asal daerah responden dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Asal Daerah Pedagang

Asal Daerah	Frekuensi	Prosentase (%)
Warga setempat	21	100
Pendatang	0	0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

#### 4.3.4 tingkat sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi responden (pedagang) dapat dilihat berapa penghasilannya. Sejumlah 76% responden memiliki penghasilan dibawah 1 juta, dan hanya 19% yang memiliki penghasilan diantara rentang 1-2 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden merupakan masyarakat menengah ke bawah. Rincian jumlah penghasilan responden dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Penghasilan Pedagang

Penghasilan (juta)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 1	16	76
1-2	4	19
2-3	0	0
3-4	0	0
> 4	1	5
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

#### 4.3.5 Jenis dagangan

Sebagian besar responden memiliki jenis dagangan makanan, yaitu ikan-ikanan yang langsung diambil dari waduk (47%). Selain itu responden juga menjual souvenir (24%), dan menjual jasa naik perahu (24%). Rincian jenis dagangan ditunjukkan dalam tabel 4.10

Tabel 4.10 Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Makanan</b>	<b>10</b>	<b>47</b>
<b>Souvenir</b>	<b>5</b>	<b>24</b>
<b>Baju</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>Jasa Perahu</b>	<b>5</b>	<b>24</b>
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

#### 4.4 Analisis Evaluasi Masyarakat

Evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo menggunakan penilaian dengan skala likert yang memiliki kriteria hasil perhitungan seperti pada tabel 4.10, yaitu apabila nilai 1-1,75 bernilai tidak baik, 2,50-3,99 bernilai kurang baik, 4,00-5,49 bernilai agak baik dan 5,50-7 bernilai baik. Dari kriteria tersebut kriteria tidak baik dan kurang baik di kategorikan kedalam kelompok negatif. Kriteria agak baik juga di kategorikan ke dalam kelompok negatif dikarenakan nilai yang berdekatan dengan posisi netral (4) dan supaya hasil evaluasi pada kriteria ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Sedangkan kriteria baik di kategorikan ke dalam kategori positif. Terdapat 3 aspek yang akan di analisis yaitu, aspek komersial, aspek penataan ruang, dan aspek industri pariwisata. Berikut ini merupakan hasil analisis evaluasi wisatawan terhadap penataan kawasan wisata waduk Selorejo.

**Tabel: 4.11 Kriteria Hasil Perhitungan Skala Likert**

No.	Mean Score	Kategori
1	5,51 - 7,00	Baik
2	4,01 – 5,50	Agak Baik
3	2,51 – 4,00	Kurang Baik
4	1,00 - 2,50	Tidak Baik

##### 4.4.1 Analisis aspek komersial

Tabel 4.12 dan 4.13 merupakan tabel hasil analisis aspek komersial oleh wisatawan dan pedagang.

**Tabel 4.12 Analisis Aspek komersial oleh Wisatawan**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Lokasi mudah terlihat	5,94
2	Dekat dengan pusat aktivitas wisatawan	6,01
3	Jalur sirkulasi area kios	4,99
4	Ukuran kios	3,4
5	Desain Kios	2,7
6	Penataan kios	4,1

Pada hasil analisis aspek komersial pada tabel 4.12, didapatkan bahwa wisatawan menilai lokasi dan peletakan ruang komersil sudah baik. Sedangkan jalur sirkulasi dinilai agak baik, karena dirasa alur sirkulasi kurang jelas. Untuk ukuran, desain dan penataan kios dinilai kurang baik, sehingga perlu di desain dan di tata lebih baik.

**Tabel 4.13 Analisis Aspek komersial oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Lokasi mudah terlihat	5,67
2	Dekat dengan pusat aktivitas wisatawan	6,05
3	Jalur sirkulasi area kios	4,14
4	Ukuran kios	3,38
5	Desain Kios	3,67
6	Penataan kios	5,52

Pada hasil analisis aspek komersial oleh pedagang pada tabel 4.13 , didapatkan bahwa lokasi area dagang mudah terlihat dan peletakan ruang yang sudah baik karena dekat dengan pusat aktivitas wisatawan. Namun alur sirkulasi pada area kios dinilai kurang jelas. Selain itu ukuran kios dinilai kurang karena terlalu kecil 1,5m x 3m. Penataan kios pada kawasan wisata waduk Selorejo dinilai rapi, namun pihak pedagang menuturkan desain penataannya ada kios yang tidak mendapat view waduk sehingga wisatawan kurang berminat untuk datang.

Berdasarkan hasil analisis aspek komersial oleh wisatawan dan pedagang, diketahui bahwa antara wisatawan dan pedagang memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel.

#### 4.4.2 Analisis organisai ruang

Tabel 4.14 dan 4.15 merupakan tabel hasil analisis variabel organisasi ruang oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedsgang terhadap masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.14 Analisis Organisasi Ruang oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
----	--------------	------------------

1	Kejelasan entrance	4,5
2	Desain tata ruang	2,62
3	Kejelasan sirkulasi	2,7

Pada tabel 4.14, evaluasi wisatawan tentang organisasi ruang yaitu entrance dinilai agak baik . Desain tata ruang dan kejelasan sirkulasi dinilai oleh wisatawan kurang baik.

**Tabel 4.15 Analisis Organisasi Ruang oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Kejelasan entrance	5,7
2	Desain tata ruang	2,43
3	Kejelasan sirkulasi	2,4

Pada tabel 4.15, evaluasi pedagang tentang organisasi ruang yaitu entrance dinilai baik . Desain tata ruang dan kejelasan sirkulasi dinilai oleh wisatawan tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang organisasi ruang oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan bahwa hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria, kecuali kriteria pada kejelasan entrance. Pada kejelasan entrance pedagang menilai baik, sedangkan wisatawan menilai agak baik, hal ini dikarenakan faktor asal daerah pedagang, karena menurut hasil kuesioner, pedagang merupakan warga setempat di kawasan Waduk Selorejo sehingga mereka dirasa sudah memahami kawasan tersebut.

#### 4.4.3 Analisis jaringan jalan dan parkir

Tabel 4.16 dan 4.17 merupakan tabel hasil analisis variabel jaringan jalan dan parkir oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.16 Analisis Jaringan Jalan dan Parkir oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	MEAN
1	Lebar jalan	5,58
2	Kemudahan sirkulasi	4,75

3	Ketersediaan tempat parkir	5,41
4	Kemudahan parkir	2,8
5	desain jaringan jalan	2,71
6	lebar jalur pejalan kaki	3,8
7	Desain jaringan pejalan kaki	2,74
8	Estetika jalur pejalan kaki (dalam kawasan wisata)	2,65
9	Kondisi jalur pejalan kaki	2
10	Fasilitas bagi pejalan kaki	2
11	Kenyamanan untuk orang berkebutuhan khusus	1,6

Informasi yang diperoleh dari tabel 4.16 tentang analisis jaringan dan parkir, wisatawan menilai lebar jalan dan ketersediaan parkir sudah baik. Namun kemudahan menuju parkir masyarakat menilai kurang baik sehingga perlu diperbaiki. karena pada kondisi eksisting penataan antara parkir mobil dan sepeda motor tidak memiliki batas yang jelas. Kemudahan sirkulasi menuju waduk Selorejo dinilai agak baik namun tetap perlu di perbaiki karena nilai yang dihasilkan mendekati netral, sedangkan desain jaringan jalan untuk fasilitas pejalan kaki dinilai kurang baik, sehingga perlu diperjelas dan diperbaiki dengan desain yang menarik, karena estetika jalur pejalan kaki dinilai kurang baik. Pada fasilitas pejalan kaki dan fasilitas untuk kenyamanan bagi orang yang berkebutuhan khusus, wisatawan menilai tidak baik, sehingga diperlukan rekomendasi desain untuk memperbaikinya.

**Tabel 4.17 Analisis Jaringan Jalan dan Parkir oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	MEAN
1	Lebar jalan	6,05
2	Kemudahan sirkulasi	6,19
3	Ketersediaan tempat parkir	5,86
4	Kemudahan parkir	4,5
5	desain jaringan jalan	4,7
6	lebar jalur pejalan kaki	4
7	Desain jaringan pejalan kaki	2,05
8	Estetika jalur pejalan kaki (dalam kawasan wisata)	2,9
9	Kondisi jalur pejalan kaki	2
10	Fasilitas bagi pejalan kaki	1,8
11	Kenyamanan untuk orang berkebutuhan khusus	1,2

Informasi yang di peroleh dari tabel 4.17 tentang analisis jaringan jalan dan parkir yaitu, pedagang menilai lebar jalan, ketersediaan parkir serta kemudahan akses menuju lokasi wisata waduk Selorejo sudah baik. Sedangkan kemudahan parkir dinilai agak baik. Pedagang menilai lebar jalur dan desain jaringan jalan pejalan kaki kurang baik dan kurang berestetika. Fasilitas pejalan kaki dan kenyamanan bagi orang berkebutuhan khusus dinilai tidak baik , pada kondisi eksisting banyak kondisi jalur pejalan kaki yang rusak sehingga perlu diperbaiki lagi.

Berdasarkan hasil analisis tentang jaringan jalan dan parkir oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan bahwa hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel, kecuali penilaian pada kemudahan parkir. wisatawan menilai kurang baik sedangkan pedagang menilai agak baik, hal ini dikarenakan faktor keseharian pedagang yang bekerja di lokasi tersebut sehingga sudah memahami kawasan wisata Waduk Selorejo dengan baik.

#### 4.4.4 Analisis signage

Tabel 4.18 dan 4.19 merupakan tabel hasil analisis variabel signage oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.18 Analisis Signage oleh Wisatawan**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	signage menuju lokasi wisata	4,15
2	Signage dalam kawasan wisata	2,82
3	Desain signage	2,71
4	Ukuran	4,42

Hasil analisis signage pada tabel diatas didapatkan bahwa signage menuju lokasi wisata sudah agak baik, namun keberadaan signage, desain signage dan ukuran dalam kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai kurang baik. Wisatawan menuturkan sering merasa kebingungan untuk menuju lokasi wisata dan juga merasa bingung saat berada di kawasan wisata waduk Selorejo.

Tabel 4.19 Analisis Signage oleh Pedagang

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Signage menuju lokasi wisata	5,19
2	Signage dalam kawasan wisata	3,63
3	Desain signage	4,9
4	Ukuran	4.1

Hasil analisis signage pada tabel 4.19 didapatkan bahwa pedagang menilai signage menuju lokasi wisata agak jelas. Untuk signage dalam kawasan wisata dinilai kurang baik. Sedangkan desain dan ukuran signage dinilai agak baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang signage oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan bahwa hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel, kecuali penilaian pada desain dan ukuran signage. Wisatawan menilai kurang baik sedangkan pedagang menilai agak baik. Karena desain dan ukuran signage dinilai belum baik, maka disarankan diberikan rekomendasi desain dan ukuran pada signage untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat.

#### 4.4.6 Analisis vegetasi

Tabel 4.20 dan 4.21 merupakan tabel hasil analisis variabel vegetasi oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel.

Tabel 4.20 Analisis Vegetasi oleh Wisatawan

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
1	Keberadaan vegetasi sebagai peneduh	4,3
2	Keberadaan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan untuk santai dan ruang sosialisasi	3,5
3	Kondisi vegetasi	2,2
4	Jumlah pohon	3,9
5	Vegetasi sebagai hiasan	2
6	Penataan Vegetasi	1,8

Berdasarkan hasil analisis vegetasi oleh wisatawan, keberadaan ruang hijau yang akan digunakan sebagai ruang untuk santai dan vegetasi hiasan dinilai kurang baik. Keberadaan vegetasi sebagai peneduh dinilai agak baik, namun jumlah pohon masih perlu ditambah agar kondisi taman wisata akan tampak asri dan indah. Pada penataan vegetasi, wisatawan menilai tidak baik. Wisatawan menuturkan bahwa penataan vegetasi di kawasan wisata Waduk Selorejo tidak teratur dan kurang indah.

**Tabel 4.21 Analisis Vegetasi oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Keberadaan vegetasi sebagai peneduh	5,6
2	Keberadaan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan untuk santai dan ruang sosialisai	2,9
3	Kondisi vegetasi	2,2
4	Jumlah pohon	4,6
5	Vegetasi sebagai hiasan	2,1
6	Penataan vegetasi	2,1

Berdasarkan penilaian pedagang pada tabel 4.21 tentang analisis vegetasi keberadaan ruang hijau yang akan digunakan sebagai ruang untuk santai dan vegetasi hiasan dinilai kurang baik. Keberadaan vegetasi sebagai peneduh dinilai agak baik, karena menurut penuturan pedagang. Pohon banyak yang ditebang sehingga masih perlu ditambah agar kondisi taman wisata akan tampak asri dan indah. Untuk Penataan vegetasi, pedagang menilai tidak baik karena menurut penuturan pedagang penataan tidak teratur dan kurang indah.

Berdasarkan hasil analisis tentang vegetasi oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan bahwa hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel.

#### 4.4.6 Analisis furniture

Tabel 4.22 dan 4.23 merupakan tabel hasil analisis variabel furniture oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.22 Analisis Furniture oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	MEAN
1	Kondisi tempat sampah	2,85
2	Jumlah tempat sampah	2,39-
3	Penataan tempat sampah	3,63
4	Kondisi bangku taman	2,44-
5	Jumlah bangku taman	2,2-
6	Penataan bangku taman	3,26
7	Kondisi lampu taman	4
8	Jumlah lampu taman	3,02
9	Penataan lampu taman	2,77
10	Keberadaan air mancur sebagai hiasan taman	1,98-
11	Keberadaan patung sebagai hiasan taman	2,24-

Berdasarkan tabel 4.22 tentang analisis furniture, wisatawan menilai kondisi , jumlah dan penataan tempat sampah kurang baik. Kondisi ini juga sama dengan bangku dan lampu taman. Selain itu wisatawan berpendapat perlu di tambahkan keberadaan air mancur dan patung-patungan sebagai furniture taman.

**Tabel 4.23 Analisis Furniture oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	MEAN
1	Kondisi tempat sampah	4,14
2	Jumlah tempat sampah	3,9
3	Penataan tempat sampah	4,62
4	Kondisi bangku taman	2,29
5	Jumlah bangku taman	2,14
6	Penataan bangku taman	2,86
7	Kondisi lampu taman	1,9
8	Jumlah lampu taman	2,05
9	Penataan lampu taman	1,71
10	Keberadaan air mancur sebagai hiasan taman	6,71
11	Keberadaan patung sebagai hiasan taman	6,81

Berdasarkan tabel 4.23 tentang analisis furniture, kondisi dan penataan sampah dinilai agak baik, tetapi untuk jumlah tempat sampah pedagang menilai kurang baik. Untuk kondisi, jumlah, dan penataan bangku taman dan lampu taman dinilai tidak baik. Menurut penuturan pedagang, saat malam hari ketika pedagang masih membereskan kiosnya tidak ada penerangan yang cukup, oleh karena itu perlunya di berikan rekomendasi penataan

fasilitas lampu. Pedagang juga berpendapat perlu di tambahkan keberadaan air mancur dan patung-patungan sebagai furniture taman.

Berdasarkan hasil analisis tentang furniture oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan bahwa hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel.

#### 4.4.7 Analisis atraksi

Tabel 4.24 dan 4.25 merupakan tabel hasil analisis variabel atraksi oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel

**Tabel 4.24 Analisis Atraksi oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
1	Produk wisata perahu yang ditawarkan	5,32
2	Produk wisata rafting yang ditawarkan	4,96
3	Produk wisata banana-boat yang ditawarkan	5,01

Berdasarkan tabel 4.24 tentang analisis atraksi, diketahui bahwa wisatawan menilai produk wisata perahu , rafting, dan banana boat yang di tawarkan di kawasan wisata waduk Selorejo menarik minat wisatawan. Sehingga perlu tetap di adakan atraksi-atraksi tersebut.

**Tabel 4.25 Analisis Atraksi oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Produk wisata perahu mesin yang ditawarkan	6,14
2	Produk wisata rafting yang ditawarkan	6,05
3	Produk wisata banana-boat yang ditawarkan	5,95

Berdasarkan tabel 4.25 tentang analisis atraksi, diketahui bahwa pedagang menilai produk wisata perahu , rafting, dan banana boat yang di tawarkan di kawasan wisata waduk Selorejo adalah baik. Sehingga perlu tetap di adakan atraksi-atraksi tersebut.

Terdapat kesamaan hasil kriteria antara pedagang dan wisatawan tentang analisis atraksi, diketahui bahwa produk wisata perahu , rafting, dan banana boat yang di tawarkan di kawasan wisata waduk Selorejo menarik minat wisatawan. Sehingga perlu tetap di adakan atraksi-atraksi tersebut.

#### 4.4.8 Analisis fasilitas

Tabel 4.26 dan 4.27 merupakan tabel hasil analisis variabel fasilitas oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedsgang terhadap masing-masing sub variabel

**Tabel 4.26 Analisis Fasilitas oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
1	Fasilitas penginapan di sekitar kawasan wisata	5,70
2	Keberadaan toko souvenir di kawasan wisata	3,37
3	Keberadaan fasilitas kios makanan	5,26
4	Keberadaan fasilitas wisata perahu di kawasan wisata	4,14
5	Keberadaan fasilitas MCK	3,18
6	Kebersihan fasilitas umum di kawasan wisata	2,33

Hasil analisis fasilitas pada tabel 4.26 didapatkan bahwa, wisatawan menilai keberadaan toko souvenir , fasilitas wisata perahu , fasilitas MCK dan kebersihan fasilitas umum kurang baik. Sehingga perlu diperbaiki lagi. Sedangkan keberadaan fasilitas penginapan dan kios makanan dinilai agak baik untuk memfasilitasi wisatawan di kawasan wisata waduk Selorejo.

**Tabel 4.27 Analisis Fasilitas oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Fasilitas penginapan di sekitar kawasan wisata	6
2	Keberadaan toko souvenir di kawasan wisata	5,71

3	Keberadaan fasilitas tempat makan	6,62
4	Keberadaan fasilitas wisata perahu di kawasan wisata	4,67
5	Keberadaan fasilitas toilet	4,9
6	Kebersihan fasilitas umum di kawasan wisata	5,33

Hasil analisis fasilitas pada tabel 4.27 pedagang menilai bahwa fasilitas kios souvenir, tempat makan, penginapan, dan kebersihan di kawasan wisata waduk Selorejo sudah baik. Untuk keberadaan fasilitas wisata perahu dan toilet pedagang menilai agak baik.

Terdapat perbedaan hasil kriteria antara pedagang dan wisatawan tentang fasilitas kios souvenir, kios makanan, fasilitas perahu dan fasilitas MCK. Wisatawan menilai kurang baik, sedangkan pedagang menilai baik. Perbedaan ini karena menurut penuturan pedagang, pedagang sudah merasa memberikan fasilitas yang terbaik. Namun karena disisi lain wisatawan menilai kurang baik, maka tetap diperlukan rekomendasi untuk memperbaikinya sehingga kenyamanan wisatawan dapat terpenuhi.

#### 4.4.9 Analisis infrastruktur

Tabel 4.28 dan 4.29 merupakan tabel hasil analisis variabel infrastruktur oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel

**Tabel 4.28 Analisis Infrastruktur oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
1	Akses menuju lokasi wisata	4,63
2	Kondisi infrastruktur menuju lokasi wisata	4,64

Berdasarkan hasil analisis infrastruktur pada tabel 4.28 wisatawan menilai akses dan kondisi infrastruktur menuju lokasi wisata sudah agak baik. Namun perlu untuk di perbaiki lagi supaya wisatawan lebih merasa nyaman.

**Tabel 4.29 Analisis Infrastruktur oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Akses menuju lokasi wisata	6,14
2	Kondisi infrastruktur menuju lokasi wisata	6,05

Berdasarkan hasil analisis infrastruktur pada tabel 4.29 di dapatkan akses dan kondisi infrastruktur menuju lokasi wisata sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang infrastruktur oleh wisatawan dan pedagang, didapatkan hasil analisis tersebut memiliki kesamaan hasil kriteria pada masing-masing sub variabel, yaitu agak baik dan baik. Oleh karena itu perlu dilestarikan untuk menjaga kondisi tersebut

#### 4.4.10 Analisis Transportasi

Tabel 4.30 dan 4.31 merupakan tabel hasil analisis variabel transportasi oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel

**Tabel 4.30 Analisis Transportasi oleh Wisatawan**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Keberadaan transportasi umum menuju lokasi wisata	3,99

Berdasarkan hasil analisis transportasi pada tabel 4.30, wisatawan menilai keberadaan transportasi umum kurang baik. Wisatawan menuturkan belum terdapat transportasi umum untuk menuju ke kawasan wisata Waduk Selorejo, melainkan hanya ada fasilitas ojek warga setempat. Oleh karena itu perlunya pengelola memperhatikan fasilitas transportasi umum sebagai sarana untuk memudahkan wisatawan.

**Tabel 4.31 Analisis Transportasi oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Keberadaan transportasi menuju lokasi wisata	4,81

Berdasarkan hasil analisis transportasi pada tabel 4.31, pedagang menilai bahwa keberadaan transportasi agak baik.

Terdapat perbedaan hasil kriteria mengenai transportasi oleh wisatawan dan pedagang. Wisatawan menilai keberadaan transportasi umum menuju lokasi wisata Waduk

Selorejo kurang baik, sedangkan pedagang menilai agak baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh asal daerah pedagang yang menurut hasil survey merupakan warga setempat sehingga transportasi mereka lebih mudah karena lebih dekat lokasi wisata. Oleh karena itu tetap perlu pengelola memperhatikan fasilitas transportasi umum sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat.

#### 4.4.11 Analisis keramahtamahan

Tabel 4.32 dan 4.33 merupakan tabel hasil analisis variabel keramahtamahan oleh wisatawan dan pedagang. Pada tabel tersebut memberikan informasi rata-rata nilai wisatawan dan pedagang terhadap masing-masing sub variabel

**Tabel 4.32 Analisis Keramahtamahan oleh Wisatawan**

NO	SUB VARIABEL	RATA-RATA (MEAN)
1	Keamanan terhadap kejahatan di lokasi wisata	4,73
2	keamanan terhadap kecelakaan di lokasi wisata	2,63

Hasil analisis keramahtamahan pada tabel 4.32 didapatkan bahwa wisatawan menilai keamanan terhadap kejahatan di lokasi wisata agak baik. Tetapi perlu di perbaiki lagi untuk kenyamanan wisatawan. Sedangkan penilaian wisatawan mengenai keamanan desain kawasan wisata waduk Selorejo adalah kurang baik. Wisatawan menuturkan ada yang tersandung, dan terpeleset. Sehingga desain kawasan wisata waduk Selorejo ini perlu diperbaiki lagi.

**Tabel 4.33 Analisis Keramahtamahan oleh Pedagang**

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA (MEAN)
1	Keamanan terhadap kejahatan di lokasi wisata	6,43
2	keamanan terhadap kecelakaan di lokasi wisata	2,24

Hasil analisis keramahtamahan pada tabel 4.33, pedagang menilai bahwa penjagaan keamanan terhadap kejahatan di lokasi wisata baik. Sedangkan penilaian pedagang mengenai keamanan desain kawasan wisata waduk Selorejo adalah kurang baik, karena berdasarkan jawaban pedagang, masih ada yang tersandung, dan terpeleset. Sehingga desain kawasan wisata waduk Selorejo ini perlu diperbaiki lagi.

Terdapat kesamaan hasil kriteria nilai antara pedagang dan wisatawan tentang keamanan terhadap kecelakaan di lokasi wisata yaitu kurang baik. Sedangkan keamanan terhadap kejahatan pedagang menilai baik, namun wisatawan lebih menilai agak baik. Oleh karena itu, tetap perlu di perbaiki lagi sistem keamanan di kawasan wisata Waduk Selorjeo supaya wisatawan merasa nyaman.

#### 4.6 Sintesis Evaluasi Masyarakat

Sintesis merupakan proses yang dilakukan setelah tahap analisis evaluasi masyarakat. Dari analisis evaluasi (persepsi) wisatawan dan pedagang terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo didapatkan kesimpulan evaluasi masyarakat yang di kelompokkan kedalam dua kategori yaitu kategori positif dan negatif, pengelompokan ini berdasarkan hasil kriteria yang di dapatkan tiap sub-variabel. Untuk hasil kriteria tidak baik, kurang baik, dan agak baik dimasukkan kedalam kategori negatif, sedangkan baik dimasukkan kedalam kategori positif. Kesimpulan evaluasi masyarakat yang masuk kedalam kategori negatif nantinya akan di bahas pada tahap sintesis yaitu disandingkan dengan kondisi eksisting di kawasan studi, hasil wawancara dengan pengelola dan dikaitkan dengan teori yang relevan, sehingga nantinya akan di lakukan perbaikan pada masalah-masalah yang ditemukan supaya menjadi kawasan yang lebih lebih baik lagi.

##### 4.6.1 Sintesis evaluasi masyarakat pada aspek komersial

Tabel 4.34 merupakan tabel kesimpulan analisis aspek komersial oleh masyarakat. Pada tabel tersebut memberikan informasi nilai kategori pada masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.34 Kesimpulan Analisis Aspek Komersial**

POSITIF	NEGATIF
Keterjangkauan Lokasi	Kejelasan sirkulasi ke area dagang
Kedekatan dengan pusat aktivitas	Ukuran kios
	Desain kios
	Penataan kios

Dari analisis evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo, didapatkan kesimpulan, yaitu lokasi area dagang sudah masuk kedalam kategori positif. Sedangkan kejelasan sirkulasi, ukuran, desain dan penataan kios masuk kedalam kategori negatif, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Menurut Salim (2007) akses sirkulasi pada area dagang harus jelas, sehingga memudahkan pencapaian bagi pengguna. Namun pada kondisi eksisting, sirkulasi dalam mencapai kios tidak semua dapat diakses secara

langsung, ada yang harus memutar untuk mencapai kios tersebut dan ada yang tertutupi dengan bangunan tetangga sehingga jalur sirkulasinya tidak terlihat jelas. Untuk ukuran dan desain kios, menurut Hakim dan Utomo (2004), minimal ukuran kios adalah 3x4 meter, ketentuan ini bertolak belakang dengan ukuran kios yang berada di kawasan wisata Waduk Selorejo. Hasil observasi langsung di kawasan wisata Waduk Selorejo ukuran kios makanan didapatkan sebesar 1,5x4 meter, yang menurut hasil wawancara dengan pedagang dinilai ukuran kios ini terlalu kecil sehingga tidak mendukung kegiatan berdagang mereka. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan pengelola, kecilnya ukuran kios ini sendiri pengaruh dari anggaran dana pemerintah yang terbatas, sehingga pembangunan di lapangan mengikuti kondisi yang ada. Oleh karena itu diperlukan rekomendasi alur sirkulasi yang dapat mencapai langsung semua kios secara jelas dan rekomendasi ukuran, desain, dan penataan kios untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada kondisi eksisting. Rekomendasi pola alur sirkulasi ini dapat berupa pola linear, radial, spiral, grid, dan jaringan (Ching, 1996), sedangkan rekomendasi ukuran kios yaitu 3x4 meter (Hakim dan Utomo, 2004).

Berdasarkan prinsip penataan kawasan tepi air menurut Prabudiantoro dalam susanti dan sastrawan (2006), penataan bangunan di kawasan tepi air di orientasikan ke arah perairan waduk, karena air merupakan daya tarik utama pada kawasan tersebut. Pada kondisi eksisting terdapat kios yang tidak mendapat view waduk dan cenderung tidak diminati oleh wisatawan, wisatawan lebih memilih lokasi kios makanan yang mendapat view langsung ke Waduk Selorejo. Sehingga, diperlukan rekomendasi penataan kios yang di orientasikan secara merata ke arah waduk. Selain itu, menurut Hendropranoto Suselo dan Totok Priyanto (1993) bangunan yang berada di kawasan tepi air harus memiliki bukaan lebar, namun pada kondisi eksisting bentuk kios eksisting menghalangi view langsung ke arah waduk. Sehingga rekomendasi desain kios pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang tidak terlalu masiv dan tidak menghalangi pemandangan air waduk. Menurut hasil wawancara dengan pedagang, desain bangunan kios sudah rapi namun kurang menarik, oleh karena itu diperlukan desain yang menarik sehingga meningkatkan minat dari wisatawan.

#### 4.4.2 Sintesis evaluasi masyarakat pada aspek penataan ruang

Tabel 4.35 merupakan tabel kesimpulan analisis aspek penataan ruang oleh masyarakat. Pada tabel tersebut memberikan informasi nilai kategori pada masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.35 Kesimpulan analisis aspek penataan ruang**

<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
<b>Lebar Jalan</b>	Kejelasan entance
<b>Kemudahan Sirkulasi</b>	Daya tarik tata ruang
<b>Ketersediaan tempat parkir</b>	Kejelasan alur sirkulasi antar ruang
	Kejelasan lokasi parkir
	Desain jaringan jalan
	Lebar jalur pejalan kaki
	Desain jaringan jalur pejalan kaki
	Estetika jalur pejalan kaki
	Kondisi jalur pejalan kaki
	Fasilitas pejalan kaki
	Kenyamanan orang berkebutuhan khusus
	Kejelasan signage menuju lokasi wisata
	Kejelasan signage dalam lokasi wisata
	Desain signage
	Ukuran signage
	Keberadaan vegetasi sebagai peneduh
	Keberadaan taman atau ruang hijau sebagai ruang santai dan ruang sosialisai
	Kondisi vegetasi
	Jumlah pohon
	Vegetasi sebagai estetika
	Desain penataan vegetasi
	Kondisi tempat sampah
	Jumlah tempat sampah
	Penataan tempat sampah
	Kondisi bangku taman
	Jumlah bangku taman
	Penataan bangku taman
	kondisi lampu taman
	Jumlah lampu taman
	Penataan lampu taman
	Keberadaan air mancur sebagai hiasan taman
	Keberadaan patung sebagai hiasan taman

Dari analisis evaluasi masyarakat terhadap penataan kawasan wisata Waduk Selorejo, didapatkan kesimpulan analisis evaluasi pada aspek penataan ruang, bahwa hanya terdapat 3 sub variabel yang masuk kedalam kategori positif, yaitu: lebar jalan menuju kawasan wisata Waduk Selorejo, kemudahan sirkulasi pencapaian, dan ketersediaan tempat parkir. Dari kesimpulan analisis didapatkan bahwa entrance masuk dalam kelompok kategori negatif. Masyarakat menuturkan, entrance pada kawasan wisata Waduk Selorejo dirasa kurang jelas dikarenakan signage yang kurang menjelaskan keberadaan lokasi. Pada kondisi eksisting, pencapaian pada kawasan ini tergolong pencapaian langsung, namun fasad yang mempertegas entrance kurang memberikan kejelasan. Hanya terdapat 2 spanduk yang menandai area entrance pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Menurut Ching (1996), pada jenis pencapaian langsung harus terdapat fasad yang mempertegas entrance. Berdasarkan hasil wawancara wisatawan dan pengelola, signage pada entrance dinilai kurang mempertegas entrance. Menurut Shirvani (1985) signage penting keberadaannya untuk memberikan orientasi pada sirkulasi kawasan dan memberikan kejelasan lingkungan. Oleh karena itu perlukan adanya rekomendasi penanda untuk memperjelas entrance pada kawasan wisata Waduk Selorejo.

Daya tarik tata ruang dan kejelasan sirkulasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo masuk ke dalam kategori negatif. Wisatawan, pedagang dan pengelola menilai bahwa penataan ruang pada kawasan ini belum menarik dan belum teratur. Menurut Gunn (1997), dalam menata kawasan wisata terdapat model zona tujuan wisata dengan 5 elemen kunci yaitu: sirkulasi dihubungkan dengan pintu gerbang, lalu dihubungkan fasilitas umum, yang setelah itu dihubungkan dengan sirkulasi menuju area atraksi wisata. Namun, pada kondisi eksisting tatanan ruang di kawasan wisata Waduk Selorejo, yaitu dari pintu gerbang lalu bertemu dengan fasilitas parkir, dan langsung bertemu area atraksi wisata. Jika di hubungkan dengan teori Gunn (1997), terdapat bagian yang hilang yaitu penghubung sirkulasi di area wisata. Oleh karena itu direkomendasikan jalur penghubung sirkulasi yang dapat berupa plaza pada ruang terbuka publik sesuai dengan teori Danisworo (1991). Pihak pengelola menuturkan, kawasan wisata Waduk Selorejo berada dalam tahap akan bangkit supaya lebih menarik. Pengelola juga mengatakan bahwa kawasan wisata ini sudah memiliki tema untuk rencana pengembangan yaitu “*One Stop Family Adventure*” yang bernuansa liburan keluarga. Menurut pengelola, konsep ini dapat ditransformasikan ke dalam penataan kawasan wisata, seperti: peletakan kios makanan di samping area playground, yaitu orang tua beraktivitas kuliner sambil menjaga anak-anak mereka

bermain. Konsep ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi penataan kawasan wisata Waduk Selorejo.

Menurut teori Hakim dan Utomo (2004) prinsip utama mendesain lansekap adalah faktor keteraturan, kesatuan dan konsistensi. Keteraturan adalah kunci utama daya tarik visual yang memberi nilai estetika. Kesatuan yang dimaksud yaitu keharmonisan dalam menata elemen fisik pada kawasan tersebut. Tata ruang dan sirkulasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini juga seharusnya di orientasikan ke arah waduk sesuai dengan kriteria umum penataan dan pendesainan sebuah *waterfront* ( Prabudiantoro dalam Susanti dan Sastrawan, 2006), namun kondisi eksisting pada kawasan wisata Waduk Selorejo tidak terorientasikan ke arah Waduk Selorejo. Sehingga diperlukan rekomendasi desain penataan alur ruang yang lebih menarik dengan menggunakan konsep penataan ruang wisata dan sirkulasi yang di orientasikan ke arah waduk serta dapat menggunakan pola sirkulasi radial yaitu kombinasi pola sirkulasi linier dan memusat.

Dari hasil kesimpulan analisis pada tabel 4.35, kejelasan lokasi parkir, desain jaringan jalan, lebar jalur pejalan kaki, desain jalur pejalan kaki, estetika jalur pejalan kaki, kondisi jalur pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki, dan kenyamanan orang berkebutuhan khusus masuk dalam kategori negatif. Kejelasan lokasi parkir dinilai negatif oleh masyarakat meski telah tersedia fasilitasnya. Berdasarkan hasil observasi langsung, area parkir tidak memiliki pembatas yang jelas antara sepeda motor, mobil, dan bus. Begitu juga dengan pola parkir pada kawasan ini yang tidak jelas sehingga banyak masyarakat yang memarkirkan kendaraannya sembarang, bahkan ada yang memarkirkan kendaraan roda 2 di tepi waduk. Selain area parkir yang tidak memiliki batas jelas, area parkir pada kondisi eksisting terlalu luas sehingga potensi kawasan ini kurang dimaksimalkan, karena ruang tidak dimanfaatkan dengan baik dan banyak ruang yang dijadikan perkerasan untuk area parkir. Fenomena ini menjelaskan bahwa area parkir belum di pertegas batasannya serta desain jaringan jalannya masih belum jelas. Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2004), parkir dapat berpola tegak lurus, parkir sudut, dan parkir paralel. Batasan parkir 1 untuk sepeda motor adalah 1mx2m, 1 mobil 2,5mx5,00m sedangkan untuk 1 bus 4mx10m. Selain itu di lokasi parkir juga harus terdapat keteduhan yaitu bisa dengan adanya vegetasi yang menaungi. Oleh karena itu perlu di berikan rekomendasi desain pada area parkir untuk mempertegas batasan parkir yaitu dapat dengan pola tegak lurus atau sudut, dengan ukuran untuk sepeda motor adalah 1mx2m, mobil 2,5mx5,00m dan bus 4mx10m.

Lebar, desain, kondisi, fasilitas dan estetika pada jalur pejalan kaki berdasarkan hasil keimpulan analisis masuk kedalam kategori negatif, hal ini di dukung dengan hasil observasi lapangan bahwa lebar pejalan kaki masih berupa jalan setapak dan tidak memiliki alur yang jelas, sedangkan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan wisata Waduk Selorejo banyak yang rusak dan masih berupa perkerasan tanah, serta desainnya yang dianggap kurang menarik oleh masyarakat. Lebar jalur pejalan kaki pada kondisi eksisting yaitu 1-1,25 meter. Menurut teori Hakim dan Utomo (2004), lebar jalur pejalan kaki minimal 1,5 meter dan didesain dengan kesan luas. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi eksisting yang ada pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Selain itu, pada kawasan tepi air harus terdapat sirkulasi ditepian waduk yang dilengkapi tempat duduk di pinggir-pinggirnya serta di orientasikan ke arah waduk (C.Hendropranoto Suselo dan Totok Priyanto, 1993). Sedangkan untuk material jalur pejalan kaki, menurut Iswanto (2003), permukaan haruslah kuat dan tidak licin. Oleh karena itu perlu di berikan rekomendasi desain bagi lebar, desain jaringan, dan material bagi jalur pejalan kaki. Lebar jalur pejalan kaki direkomendasikan 1,5 meter dengan material yang tidak licin yaitu dapat menggunakan material keramik *unpolish* dan di desain dengan pola segi empat berbentuk garis lurus. Selain itu, juga direkomendasikan pada area tepi waduk untuk di berikan jalur sirkulasi yang dilengkapi dengan furniture.

Fasilitas pejalan kaki dan kenyamanan orang berkebutuhan khusus masih di nilai negatif. Fasilitas pejalan kaki ini berupa furniture di area sirkulasi seperti: bangku taman. Pada kondisi eksisting, bangku taman masih memiliki kondisi tidak layak dan belum mewadahi aktivitas untuk bersantai di kawasan wisata ini, hal ini bertolak belakang dengan teori Carr (1992), bahwa yang menjadi tolak ukur pada sebuah ruang publik adalah kenyamanan yaitu tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat duduk serta kenyamanan secara sosial. Untuk estetika pada jalur pejalan kaki pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini dinilai negatif, begitu juga dengan hasil wawancara pengelola yang menuturkan bahwa penataan kawasan wisata Waduk Selorejo kurang indah, dikarenakan salah satu faktornya yaitu kurangnya pengelolaan yang dilatarbelakangi kurangnya anggaran dana. Seharusnya sebuah ruang publik menurut Carr (1992) harus memiliki jalur pedestrian yang dapat membagi ruang dengan membentuk vista yang berlainan bagi pejalan kaki, sehingga taman menjadi misteri dan kejutan namun tetap aman.

Menurut hasil observasi, belum terdapat fasilitas bagi orang berkebutuhan khusus, hal ini dapat mengurangi kenyamanan pada sebuah kawasan wisata. seharusnya sebuah

kawasan dapat memenuhi kenyamanan pejalan kaki (Shirvani, 1985). Menurut Iswanto (2003), Untuk *ramp* bagi orang berkebutuhan khusus kemiringan dibawah sudut 5%. Oleh karena itu diperlukan rekomendasi bagi penataan fasilitas di area pejalan kaki, dan mempercantik jalur pejalan kaki supaya tidak membosankan yaitu dapat dengan diberikan pergantian tanaman serta di lengkapi fasilitas *ramp* bagi orang berkebutuhan khusus dengan sudut maksimal 5%.

Berdasarkan informasi pada tabel 4.35, didapatkan signage menuju lokasi wisata, signage di dalam lokasi wisata, desain signage dan ukuran signage masuk ke dalam kategori negatif. Signage merupakan elemen yang penting pada sebuah kawasan karena fungsinya untuk memberikan kejelasan lingkungan, serta didukung dengan desain dan ukuran yang baik (Shirvani, 1985). Menurut Iswanto (2003) signage hendaknya didesain tidak menyilaukan, mudah terlihat dan diletakkan diketinggian sekitar 2 meter. Berdasarkan ketentuan oleh Departemen Perhubungan tahun 1993 dan masih digunakan sampai saat ini, jarak penempatan signage yang berada di atas ketinggian minimum 5 meter yang diukur dari permukaan jalan sampai sisi rambu bagian bawah. Pada kondisi eksisting, signage penunjuk lokasi wisata Waduk Selorejo tidak ada, sedangkan pada entrance hanya terdapat 2 spanduk sebagai penanda. Menurut penuturan wisatawan dan pengelola, signage pada entrance dinilai kurang tegas, sehingga kurang memberikan kejelasan kawasan wisata Waduk Selorejo. Di dalam kawasan wisata Waduk Selorejo, hanya terdapat 1 signage dalam ukuran kecil dan kurang menginformasikan kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan rekomendasi signage yang diletakkan diketinggian sekitar 2 meter di sebelum lokasi wisata dan didalam kawasan wisata Waduk Selorejo untuk memberikan kejelasan lingkungan. Selain itu signage pada entrance sebagai tanda masuknya ke kawasan wisata Waduk Selorejo di letakkan minimal 5 meter dari permukaan jalan.

Menurut Carr (1992), relaksasi merupakan unsur penting pada ruang terbuka publik, adanya relaksasi juga penting pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Menurut hasil kesimpulan analisis, keberadaan vegetasi sebagai peneduh, keberadaan taman atau ruang hijau sebagai ruang santai dan ruang bersosialisasi, kondisi vegetasi, jumlah pohon, vegetasi estetika, dan desain penataan vegetasi masuk ke dalam kategori negatif. Hal ini sebanding dengan hasil wawancara dengan pengelola yang mengatakan bahwa memang banyak pohon yang di tebang dan tidak terawat sehingga kawasan ini tidak rimbun seperti dulu, sehingga vegetasi sebagai peneduh dan kondisinya dinilai kurang. Menurut Carr (1992) suasana santai dapat dicapai jika hati senang dan dapat dipacu dengan

menghadirkan pohon dan air. Tentu jumlah pohon yang ditebang mengurangi kenyamanan sebagai peneduh bagi wisatawan kawasan wisata Waduk Selorejo sehingga perlu rekomendasi untuk menambahkan vegetasi pada kawasan wisata ini dan perlu diperhatikan penataan vegetasi sesuai prinsip dari teori Hakim dan Utomo (2004), yaitu prinsip utama dalam mendesain lansekap harus memperhatikan keseimbangan, irama, dan penekanan.

Taman sebagai ruang santai dan sosialisasi masuk pada kategori negatif, hal ini juga terlihat pada kondisi eksisting yaitu ruang terbuka hijau yang tidak tertata dengan baik sehingga tidak dapat memwadahi kegiatan bersosialisasi. Pada kondisi eksisting ruang terbuka hijau di kawasan wisata Waduk Selorejo, banyak vegetasi dan furniture yang tidak terawat dan tidak tertata dengan baik. Menurut Carr (1992), salah satu unsur penting pada ruang terbuka adalah aktivitas aktif dan aktivitas pasif, aktivitas aktif yaitu ruang publik akan berhasil jika terdapat ruang yang memwadahi kegiatan bersantai dan bersosialisasi masyarakat, sedangkan aktivitas pasif yaitu kegiatan duduk, berdiri melihat pemandangan berupa taman. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi keberadaan taman atau ruang terbuka hijau sebagai ruang santai dan bersosialisasi yang dapat memwadahi masyarakat di kawasan wisata Waduk Selorejo. Untuk memwadahi aktivitas masyarakat, diperlukan penataan furniture yang teratur supaya masyarakat merasa nyaman.

Taman di kawasan tepi air harus dipenuhi dengan vegetasi (C.Hendropranoto Suselo dan Totok Priyanto, 1993), oleh karena itu diperlukan rekomendasi penataan vegetasi pada taman yang berguna untuk menambah nilai estetika pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Menurut hasil evaluasi masyarakat, vegetasi penghias dan penataan vegetasi masuk dalam kategori negatif. Penataan vegetasi pada kondisi eksisting terlihat tidak teratur, hal ini terlihat dari penataan pepohonan yang kurang indah dipandang. Selain itu, penataan vegetasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo hanya sebagai peneduh namun tidak berfungsi secara visual yaitu mengarahkan pergerakan, seharusnya vegetasi juga berfungsi sebagai pengarah (Hidayat, 2010). Oleh karena itu diperlukan rekomendasi penataan vegetasi sesuai dengan teori Carpenter Philip L, Theodora D.Walker, Lanphear F (1975)), yaitu sebagai kontrol pandangan pada jalan raya tanaman diletakkan di median jalan menggunakan pohon atau perdu yang padat. Pada bangunan, peletakan pohon, perdu, semak, dapat menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan. Sebagai pengendali iklim, tanaman bertajuk lebar dapat menurunkan suhu, tanaman juga dapat menyaring udara dengan jarak 1,50 meter dari jalur sirkulasi pejalan kaki. Tempat parkir dengan pembatas lokasi pohon, lebar 1,50 meter, sedangkan tempat parkir dengan pembatas lokasi tanaman hias minimal lebar 0,50 meter.

Pada tabel 4.34, didapatkan bahwa kondisi, jumlah, dan penataan tempat sampah, bangku taman dan lampu taman di kawasan wisata Waduk Selorejo masuk dalam kategori negatif. Menurut Unterman (1984), lampu pejalan kaki diletakkan 10-15 meter, dan diharapkan penerangan menerangi signage. Sedangkan untuk tempat sampah di tata 15-20meter. Pada kondisi eksisting, lampu taman hanya terdapat 2 buah, berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, untuk pedagang yang melakukan aktivitas bersih-bersih sampai malam, tidak ada penerangan di kawasan tersebut. Tempat sampah pada kondisi eksisting hanya berada di area kios makanan yaitu sejumlah 10 tempat sampah dari 30 kios. Pada area taman, parkir dan area lain belum terdapat tempat sampah yang menunjang aktivitas. Untuk bangku taman pada pada kondisi eksisting hanya berjumlah 8 buah dan sudah rusak serta penataannya yang dinilai masyarakat tidak teratur dan tidak terjangkau, sehingga tidak mewadahi aktivitas wisatawan yang datang dan mengurangi tingkat kenyamanannya. Padahal tingkat kenyamanan pada ruang publik dipengaruhi dengan tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat duduk (Carr,1992). Selain itu tempat duduk di tata di pinggir jalur pejalan kaki dan di orientasikan ke arah waduk (C.Hendropranoto Suselo dan Totok Priyanto, 1993). Oleh karena itu diperlukan rekomendasi penataan fasilitas furniture, yaitu untuk lampu pejalan kaki di tata 10-15 meter, sedangkan untuk tempat sampah di tata 15-20 meter. Selain itu, direkomendasikan untuk mengganti furniture yang sudah tidak layak untuk digunakan guna meningkatkan kenyamanan wisatawan.

#### 4.4.3 Sintesis Evaluasi Masyarakat pada aspek industri pariwisata

Tabel 4.36 merupakan tabel kesimpulan analisis aspek industri pariwisata oleh masyarakat. Pada tabel tersebut memberikan informasi nilai kategori pada masing-masing sub variabel.

**Tabel 4.36 Kesimpulan analisis aspek industri pariwisata**

<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
<b>Produk wisata perahu</b>	Keberadaan toko souvenir
<b>Keberadaan fasilitas makan</b>	Fasilitas wisata perahu
<b>Produk wisata rafting</b>	Fasilitas kamar mandi
<b>Produk wisata banana-boat</b>	Kebersihan fasilitas umum
<b>Fasilitas penginapan</b>	Keberadaan transportasi menuju lokasi wisata
<b>Akses menuju lokasi wisata</b>	Keamanan desain kawasan terhadap kecelakaan
<b>Kondisi infrastruktur menuju lokasi wisata</b>	

---

### Keamanan terhadap kejahatan

---

Atraksi atau daya tarik merupakan salah satu unsur penting terhadap pariwisata, yaitu objek tempat wisata yang mejadi daya tarik fisik yang permanen (Spillane, 1987). Berdasarkan tabel 3.36, didapatkan bahwa atraksi di Waduk Selorejo yang berupa panorama alam dan produk wisata perahu, *rafting*, serta *banana-boat* sudah menarik minat masyarakat. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, mereka menjelaskan hanya wisata perahu yang dapat dinikmati langsung di kawasan wisata Waduk Selorejo. Sedangkan menurut penuturan pengelola, permainan *banana-boat* dan *rafting* belum bisa di nikmati langsung di kawasan wisata Waduk Selorejo dan wisatawan harus melakukan pemesanan terlebih dulu untuk menikmati *banana-boat* dan *rafting*. Tentu saja ini dapat wisatawan merasa kecewa dan kurang puas. Sehingga perlu direkomendasikan terhadap pengelola untuk memperbaiki pelayanan mengenai keberadaan produk wisata *rafting* dan *banana-boat* tersedia di lapangan.

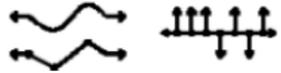
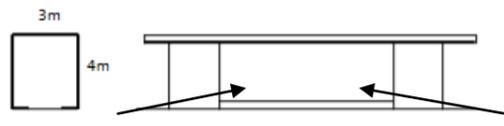
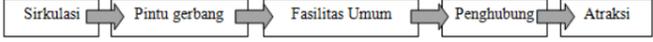
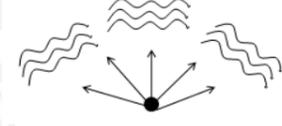
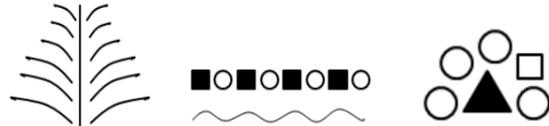
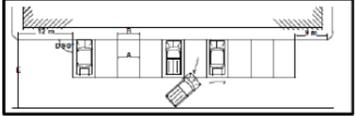
Unsur lain yang penting dalam kemajuan pariwisata menurut Spillane (1987) adalah fasilitas, transportasi, infrastruktur dan keramahtamahan. Fasilitas harus memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata, namun fasilitas yang ada di kawasan wisata Waduk Selorjeo masih dinilai negatif. Fasilitas tersebut adalah fasilitas perahu, toko souvenir, kamar mandi, dan fasilitas umum. Oleh sebab itu perlu direkomendasikan untuk perbaikan sehingga dapat mewadahi aktivitas masyarakat di kawasan wisata Waduk Selorejo.

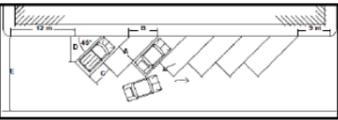
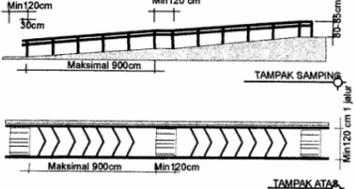
Transportasi umum menuju kawasan wisata Waduk Selorejo masuk ke dalam kategori negatif. Sehingga wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi sulit untuk menuju kawasan wisata ini. Selain itu hanya terdapat transportasi ojek yang dikelola masyarakat setempat di dekat pemberhentian bus puspa indah jurusan kediri, sedangkan jarak menuju kawasan wisata Waduk Selorejo  $\pm 2$ km. Menurut hasil wawancara dengan pengelola, pengelola memang tidak menyediakan jasa transportasi untuk umum menuju ke kawasan wisata Waduk Selorejo, padahal sebenarnya keberadaan transportasi sangatlah penting untuk menentukan jarak dan waktu dalam pariwisata (Spillane, 1987). Oleh karena itu direkomendasikan kepada pengelola untuk memperhatikan transportasi bagi wisatawan menuju kawasan wisata Waduk Selorejo.

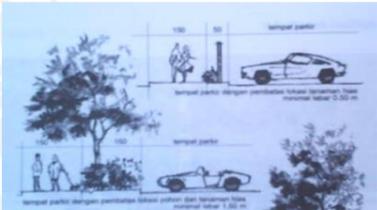
Pada unsur kerahmatamahan, wisatawan membutuhkan jaminan keamanan dari kejahatan maupun kecelakaan pada tempat wisata yang dikunjunginya (Spillane, 1987). Untuk keamanan terhadap kejahatan, masyarakat menilai positif sehingga perlu di pertahankan sistem keamanannya supaya kawasan wisata Waduk Selorejo tetap aman. Namun, keamanan kecelakaan terhadap desain kawasan wisata masih dinilai negatif oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang ditujukan kepada wisatawan, pedagang dan pengelola yang menuturkan bahwa banyak yang susah dalam bersirkulasi karena banyak jalur sirkulasi yang rusak, tanah tidak rata, dan tidak terdapat sirkulasi bagi orang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu perlu di rekomendasikan kepada pengelola untuk memperbaiki desain kawasan wisata Waduk Selorejo supaya kawasan wisata menjadi lebih aman sehingga dapat memenuhi kenyamanan masyarakat.



Tabel 4.37 Kesimpulan Analisis Evaluasi Masyarakat

Aspek	Variabel	Kesimpulan Hasil Sintesis	Keterangan
<b>Komersil</b>	<b>Lokasi</b>	Lokasi area dagang di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai positif sehingga lokasi area dagang saat ini dapat dipertahankan	
	<b>Aksesibilitas</b>	Alur sirkulasi pada area kios dinilai kurang jelas, sehingga direkomendasikan menggunakan pola sirkulasi yang dapat mencapai semua kios secara langsung . pola pada area kios ini dapat menggunakan pola linear mengikuti bentuk kios yang memanjang	 <p>Sirkulasi pola linear</p>
	<b>Bentuk Kios</b>	Ukuran Kios terlalu kecil, sehingga direkomendasikan di perluas dengan ukuran 3x4 meter perkios sesuai dengan teori Hakim & Utomo (2004). Karena desain dinilai negatif dan pada kondisi eksisting terlalu masiv, maka direkomendasikan didesain dengan banyak bukaan	 <p>Ukuran dan desain kios</p>
		Penataan kios dinilai negatif, karena banyak yang tidak mendapat view waduk sehingga kurang diminati wisatawan. Sehingga direkomendasikan penataan kios mendapat view waduk secara rata.	 <p>Orientasi penataan waduk</p>
<b>Penataan Ruang</b>	<b>Organisasi ruang</b>	Entrance dinilai kurang memberikan kejelasan sehingga direkomendasikan diberikan signage untuk mempertegas entrance. Signage berada di atas jalan dengan tinggi minimal 5 meter dari permukaan jalan	 <p>Signage pada entrance</p>
		Tata ruang dan sirkulasi di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif, sehingga perlu direkomendasikan penataan ruang berdasarkan prinsip ruang wisata dan diorientasikan ke arah waduk, sirkulasi dapat menggunakan sirkulasi radial yang dari titik pusat kemudian di tujukan ke arah waduk	 <p>Prinsip penataan ruang wisata</p>  <p>Pola sirkulasi radial</p>
		Dalam menata lansekap prinsip utama yaitu keteraturan, kesatuan, dan <i>consistency</i> . Untuk mencapai itu harus mencapai sebuah keseimbangan, irama, dan penekanan	 <p>Pola keseimbangan. Irama, dan penekanan</p>
	<b>Jaringan Jalan dan Parkir</b>	Lokasi parkir dinilai tidak memiliki batasan yang jelas, sehingga direkomendasikan untuk mendesain area parkir menggunakan pola tegak lurus atau sudut.	 <p>Pola parkir tegak lurus</p>

			 <p>Pola parkir sudut 45°</p>
		<p>Jalur pejalan kaki pada kawasan wisata Waduk Selorejo masih dinilai negatif. Sehingga direkomendasikan didesain dengan lebar 1,5 dengan material yang tidak licin dan dibuat pola persegi untuk memberi kesan luas. Selain itu perlu diberikan fasilitas pejalan kaki seperti bangku duduk dan ramp bagi orang berkebutuhan khusus.</p>	 <p>Contoh material pada jalur pejalan kaki</p>  <p>Contoh penataan bangku pada jalur pejalan kaki</p>  <p>Model desain ramp bagi orang berkebutuhan khusus</p>
		<p>Estetika jalur pejalan kaki dinilai kurang indah, oleh karena itu direkomendasikan jalur pejalan kaki didesain lebih menarik dengan adanya pergantian tanaman sehingga menciptakan visual yang menarik. Selain itu juga direkomendasikan diberikan jalur sirkulasi yang dilengkapi furniture di tepian Waduk Selorejo</p>	 <p>Contoh desain jalur pejalan kaki</p>  <p>Contoh desain sirkulasi di tepian waduk</p>
	<p><b>Signage</b></p>	<p>Signage pada kawasan wisata Waduk Selorejo masuk dalam kategori negatif. Sehingga direkomendasikan diberikan signage penunjuk arah menuju lokasi kawasan wisata dan signage di dalam kawasan wisata menuju parkir dan area wisata di kawasan Waduk Selorejo. Signage didesain dengan ketinggian ±2 meter dan tidak menyilaukan. Signage ini diharapkan mampu memberikan kejelasan lingkungan.</p>	 <p>Ilustrasi ketinggian signage</p>
	<p><b>Vegetasi</b></p>	<p>Keberadaan taman sebagai ruang hijau untuk santai dan bersosialisasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif. Oleh karena itu direkomendasikan disediakan ruang hijau dilengkapi dengan furniture untuk mewedahi aktivitas masyarakat. Ruang terbuka hijau tepi air ini juga direkomendasikan dipenuhi vegetasi.</p>	 <p>Contoh area taman untuk ruang santai</p>

		Tatanan vegetasi di kawasan wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh masyarakat. Tatanan vegetasi masih belum teratur. Sehingga direkomendasikan peletakan pohon di median jalan sebagai kontrol pandangan, pada tempat parkir dengan pembatas pohon, memiliki lebar 1,50 meter untuk tanaman hias 0,50meter. Peletakanpohon bertajuk lebar di sisi pedestrian memiliki jarak 1,50 meter.	 <p>Contoh aplikasi vegetasi sebagai kontrol pandangan</p>  <p>Contoh aplikasi vegetasi pada area parkir</p>
	<b>Furniture</b>	Penataan dan ketersediaan fasilitas furniture mendapatkan nilai negatif dari masyarakat. Oleh karena itu direkomendasikan diberikan lampu tanamn dengan jarak 10-15 meter, dan tempat sampah 15—20 meter. Selain itu direkomendasikan diberikan penataan bangku taman di pinggir jalur sirkulasi di dekat area waduk dan diorientasikan ke area waduk.	 <p>Contoh aplikasi penataan furniture</p>
<b>Industri Pariwisata</b>	<b>Atraksi</b>	Terdapat beberapa atraksi di nilai masyarakat telah menarik minat, namun ketersediaan di lapangan tidak selalu ada. Sehingga direkomendasikan terhadap pengelola untuk memperbaiki pelayanan mengenai keberadaan produk wisata rafting dan <i>banana-boat</i> tersedia di lapangan. Karena wisatawan tidak menganggap keberadaan fasilitas ini ada. Selain itu, menurut hasil penilaian masyarakat, di kawasan wisata ini perlu di tambahkan patung-patungan dan air mancur untuk meningkatkan minat berkunjung mssyarakat.	
	<b>Fasilitas</b>	Terdapt fasilitas yang dinilai negatif oleh masyarakat yaitu adalah fasilitas perahu, toko souvenir, kamar mandi, dan fasilitas umum. Oleh sebab itu perlu direkomendasikan untuk perbaikan sehingga dapat mewedahi aktivitas masyarakat di kawasan wisata Waduk Selorejo.	
	<b>Transportasi</b>	Belum ada transportasi umum untuk menjangkau kawasan wsata Waduk Selorejo. Oleh karena itu direkomendasikan kepada pengelola untuk menyediakan transportasi bagi wisatawan menuju kawasan wisata Waduk Selorejo.	
	<b>Infrastruktur</b>	Akses menuju kawasan wisata Waduk Selorejo mendapat nilai positif dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dipertahankan kondisi ini.	
	<b>keramah tamahan</b>	Kemanan desain pada kawasan wisata mendapat nilai negatif oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu di rekomendasikan kepada pengelola untuk memperbaiki desain kawasan wisata Waduk Selorejo supaya kawasan wisata menjadi lebih aman sehingga dapat memenuhi kenyamanan masyarakat.	